

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi sesama manusia dengan secara lisan maupun tulisan. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi apabila bentuk ujaran sama dengan lawan bicara. Bahasa tulisan merupakan bahasa hasil rekaman dari bahasa lisan. Sesuai dengan pendapat Chaer, (2007: 83) bahwa bahasa lisan pun sebenarnya merupakan “rekaman” bahasa lisan, sebagai usaha manusia untuk “menyimpan” bahasanya atau untuk bisa disampaikan kepada orang lain yang berada dalam ruang dan waktu yang berbeda. Bahasa tulisan adalah bahasa satu arah, pembaca tidak dapat berinteraksi timbal balik dan bertatap muka dengan penulis. Bahasa tulisan digunakan untuk mengungkapkan gagasan atau ide penulis. Bahasa tulisan diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran wajib dipelajari oleh peserta didik di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan peserta didik untuk dapat memperoleh empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang apresiasi karya sastra yang termasuk pada pembelajaran sastra.

Pembelajaran sastra adalah pembelajaran untuk mengapresiasi suatu karya sastra, meliputi; puisi, prosa dan drama. Menurut Andayani (2009: 69) pembelajaran sastra berhubungan dengan kegiatan yang ada keterkaitan dengan karya sastra, yaitu mendengar atau membaca karya sastra dengan penghayatan dan menulis sastra. Tujuan pokok dari pembelajaran sastra adalah supaya peserta didik dapat mengapresiasi dan memiliki kemampuan untuk memahami, menikmati dan menghargai suatu karya sastra. Pembelajaran sastra dipelajari oleh peserta didik, salah satu yang dipelajari oleh peserta didik tingkat MTs adalah materi cerita fantasi.

Cerita fantasi merupakan salah satu materi pembelajaran sastra yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia dan buku pegangan peserta didik bahasa Indonesia. Cerita fantasi diajarkan di kelas VII dengan kompetensi dasar 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Cerita fantasi dapat dipahami sebagai sebuah tulisan bersifat imajinatif dan khayalan yang terkesan tidak pernah terjadi di dunia nyata. Pada submateri cerita fantasi mempelajari struktur cerita fantasi. Struktur cerita fantasi dibagi tiga bagian, yaitu orientasi yang secara umum menjelaskan awal cerita fiksi, komplikasi menjelaskan tentang sebab akibat dan resolusi sebagai penutup cerita.

Berdasarkan kompetensi dasar 3.4 materi cerita fantasi, peserta didik diharapkan dapat menelaah struktur cerita fantasi yang dibaca. Pada kompetensi dasar tersebut sebetulnya dapat dipahami dan diselesaikan dengan mudah. Akan tetapi, kenyataannya masih terdapat peserta didik yang kesukaran dengan dasar cerita pada buku pegangan peserta didik kurang menarik dan cerita sulit dipahami. Sehingga peserta didik tidak serius dalam menelaah struktur dan kebahasaan cerita fantasi. Dengan demikian peneliti beranggapan untuk mencari cerita fiksi yang memiliki daya tarik dan cerita sederhana sesuai dengan peserta didik MTs.

Peneliti akan menggunakan dua cerpen yaitu “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam dalam buku *Fantasy Fiesta 2011*. Buku yang dipilih peneliti berupa antologi cerita fantasi tahun 2011. Dalam buku ini terdapat kumpulan cerpen bergenre fantasi terbaik dari 500 peserta lomba menulis cerita fantasi pada tahun 2011. Judul cerpen fantasi antara lain; Bentala Imaji, Bhupendra Gagan, Dongeng Kanvas, E Epsilon, Enam Belas Menit, Hari Terakhir Ishan, Hikayat Pungguk Merindukan Bulan, Kembali ke Morova, Kisah Sang Kerudung Merah, Leyl Hasrat Bebas, Menuju Akhir Masa, Misteri Pulau Goudian, Neil, Noel, Oris, Petra, Selamanya Bersamamu, Selamat Datang di Wonderland, Tukang Sapu, dan Wanita Pembisik.

Berdasarkan berbagai cerpen tersebut peneliti memilih dua cerpen untuk dianalisis, karena ceritanya menarik dan mudah dipahami. Kedua cerpen yang dipilih berjudul “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova”

karya R.D Villam akan dianalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi oleh peneliti dan peserta didik, kemudian hasil analisis dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara.

Penelitian sebelumnya tentang cerita fantasi pernah dilakukan oleh Yana Bela Laksamana (2017) dengan judul *Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII C MTs Negeri Talang Bakung Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Laksamana dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menulis Cerita fantasi adalah kegiatan untuk melatih kreatifitas dan daya imajinasi siswa. Namun, walaupun begitu menulis cerita fantasi harus sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi karena dapat menunjang tulisan cerita fantasi dikatakan bagus ataupun tidak bagus. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa rata-rata nilai siswa sudah bagus dengan nilai 70,6. Indeks penilaian tersebut berada di interval 61-80 berdasarkan penilaian keseluruhan dari penilaian orientasi, komplikasi, resolusi, penggunaan kata ganti, penggunaan kata yang mengecap panca indera, menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu, penggunaan kata keterkejutan, dan penggunaan dialog.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Fidyawati Monoarfa (2016) dengan judul *Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Siswa SMPN 1 Lemito Kelas VII Tahun Pelajaran 2016/2017*. Monoarfa mendeskripsikan bahwa penelitiannya dilaksanakan berdasarkan prosedur, hasil dan hambatan pada pembelajaran menulis Cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan siswa SMPN 1 Lemito 2. Hasil dari penelitian ini terdapat pada proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang belum sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013. Disebabkan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bersumber dari bahan ajar, siswa, fasilitas, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terdapat pada kemampuan menulis cerita fantasi siswa dan keefektifan pembelajaran menulis cerita fantasi. Fokus penelitian ini

terdapat pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam, dianalisis menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi, kemudian hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Dalam Antologi Cerita Fantasi *Fantasy Fiesta 2011* Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra Kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam?
2. Bagaimana kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam?
3. Apakah hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada dua cerpen. Cerpen yang digunakan bersumber pada buku antologi cerita fantasi terbaik *Fantasy Fiesta 2011* dengan judul “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam. Dari kedua cerpen tersebut peneliti menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui struktur cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam.
- b. Mengetahui kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam.
- c. Mengetahui hasil analisis struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran sastra kelas VII MTs Insan Kamil Warungkiara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mampu memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi pengetahuan tentang struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi dalam ruang lingkup bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran struktur dan kaidah kebahasaan cerita fantasi pada cerpen “Oris” karya Ida Bagus Gede Wiraga dan “Kembali ke Merova” karya R.D Villam dan membantu guru dalam referensi bahan ajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar cerita fantasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah pada pelajaran bahasa Indonesia.